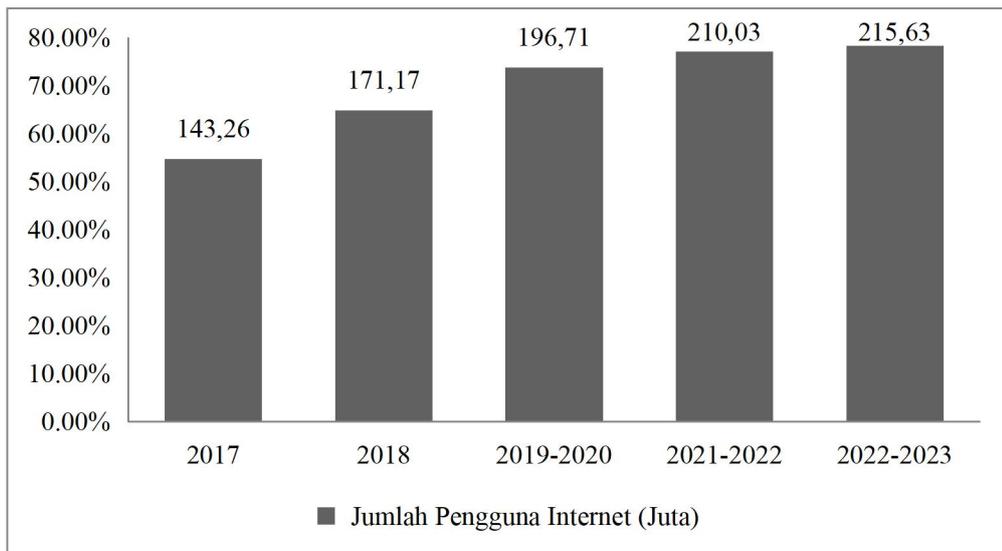


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi hingga saat ini terus mengalami peningkatan. Hal ini tercermin pada hasil survei tentang penetrasi Internet Indonesia oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2023), dengan jumlah pengguna internet di Indonesia yang selalu meningkat hingga periode 2022-2023 mencapai 215,63 juta. Jumlah pengguna internet akan terus bertambah dengan seiringnya perkembangan zaman yang kini telah beralih ke sistem digitalisasi. Melalui sistem digitalisasi, terdapat proses transformasi dari metode konvensional menuju digital atau melalui sistem teknologi.



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI)

Gambar 1 : Jumlah Pengguna Internet Tahun 2017 hingga 2023

Gambar 1 tentang jumlah pengguna internet tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan bahwasanya seiring perkembangannya zaman maka semakin bertambah pula pengguna yang menggunakan internet. Hal ini dapat dilihat dari arah grafik yang mana semakin bertambah tahun maka grafik tersebut bergerak naik. Grafik tersebut menunjukkan jumlah pengguna internet dari

tahun 2017 hingga 2023 yang mana di tahun 2017, pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta, sedangkan di tahun 2019 sebesar 171,17 juta. Jumlah ini terus meningkat hingga di tahun 2019-2020 mencapai 196,71 juta dan di tahun 2021-2022 mencapai 210,03 juta. Pengguna internet terus bertambah hingga di tahun 2023 mencapai 215,63 juta, hal ini disebabkan karena masyarakat terdorong untuk menggunakan internet karena kemudahan yang diberikan serta adanya tuntutan baik dari lingkungan kerja, lingkungan sosial dan lainnya yang banyak menggunakan internet sehingga perlu beradaptasi untuk menggunakan (Amalia & Kristina, 2021).

Teknologi yang digunakan mampu mengefisiensi waktu hingga meningkatkan tingkat produktivitas, apalagi kini tengah berkembang berbagai teknologi yang baru, sebagai contoh yaitu *Artificial Intelligence*. Bidang pendidikan kini menjadi salah satu bidang yang megadaptasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam perguruan tinggi. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dinilai mampu memudahkan tugas mahasiswa dalam memahami serta mengoperasikan mata kuliah yang berhubungan dengan pengoperasian komputer, yakni Akuntansi (Damerji & Salimi, 2021).

Akuntansi merupakan salah satu bidang yang kini tengah beralih dari konvensional menuju digital. Kegiatan dari akuntansi salah satunya yaitu melakukan pembukuan dengan *output* nya berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Melalui laporan keuangan yang

dihasilkan akan tercermin posisi keuangan hingga tingkat kewajaran perusahaan yang akan berguna sebagai alat pengambil keputusan (Damerji & Salimi, 2021).

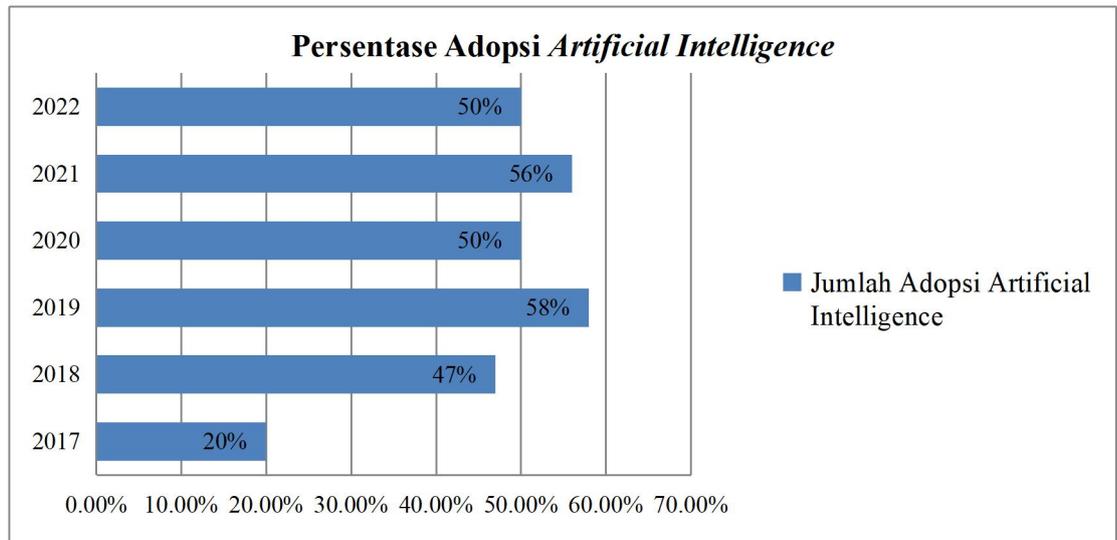
Akuntansi menjadi alat dalam mewujudkan proses akuntabilitas di suatu bisnis. Ilmu akuntansi dan profesi akuntansi akan berjalan beriringan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Hal ini dilakukan agar informasi yang dihasilkan tetap relevan dan *up to date* dengan perkembangan zaman (Damerji, 2019). Melalui teknologi yang diimplementasikan di bidang akuntansi, diharapkan dapat memberikan banyak kemudahan walaupun transformasi ke dunia digital memerlukan adaptasi yang tentunya membutuhkan waktu yang lumayan, sehingga harus beriringan dengan penyiapan generasi masa depan.

Mahasiswa akuntansi harus dibekali teknologi yang berkaitan dengan pengerjaan akuntansi agar kelak ketika telah terjun ke dunia kerja, mampu beradaptasi dengan baik. Melalui teknologi yang telah dipelajari, mahasiswa percaya bahwa teknologi mampu mempermudah dan meningkatkan produktivitasnya. Kondisi ini dikenal dengan *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan). *Perceived usefulness* merupakan suatu probabilitas atas persepsi pengguna apabila menggunakan sistem aplikasi mampu meningkatkan suatu kinerja (Fahmy & Azhari, 2020).

Mahasiswa menerima penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam pengerjaan tugas yang berkaitan dengan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan oleh dosen dan mahasiswa dalam

penggunaan *software-software* tertentu untuk mempermudah pengoperasian kegiatan akuntansi. Software yang dimaksud seperti *microsoft excel*, Myob, *Accurate*, Zahir, *Bee Accounting*, *Oracle*, SAP, Odoo dan lainnya. Hal ini disebut dengan *technology adoption od artificial intelligence* (TA). *Technology Adoption of Artificial Intelligence* (TA) merupakan suatu proses penerimaan inovasi teknologi di kehidupan sehari-hari (Sudaryanto dkk., 2023).

Inovasi teknologi hingga saat ini terus dilakukan. *Artificial intelligence* menjadi salah satu produk dari inovasi teknologi yang saat ini banyak diterapkan, apalagi oleh perusahaan. Berdasarkan riset perusahaan Mekari (2023), terdapat 62 persen potensi perusahaan di Indonesia guna mengadopsi *Artificial Intelligence* dan salah satu bidang di perusahaan tersebut yaitu Akuntansi. Sebelumnya, akuntan perusahaan hanya menggunakan program Microsoft Excel guna melakukan pencatatan dan penghitungan namun, melalui adanya *Artificial Intelligence* beberapa tugas atau kegiatan dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem tersebut.



Sumber : McKinsey (APJI), 2017

Gambar 2 : Persentase Pengguna Adopsi AI 2017 hingga 2022

Gambar 2 tentang persentase pengguna adopsi AI 2017 hingga 2022 merupakan survei yang dilakukan oleh McKinsey (2017), yang menyatakan bahwa hanya ditemukan 20% perusahaan global dunia yang telah mengimplementasikan *Artificial Intelligence* di dunia bisnisnya pada tahun 2017. Namun nilai ini naik 2,5 lipat yang mana sebesar 50% perusahaan dunia tengah mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence* di tahun 2022, meskipun angka ini mencapai puncak pada tahun 2019 sebesar 58%. Nilai ini akan terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman hingga kemudahan yang diberikan. Survei ini mengungkap adanya peningkatan dari adopsi *Artificial intelligence* pada bisnis dari tahun 2017 hingga sekarang sebesar dua kali lipat yang semula.

*Artificial Intelligence* berfokus pada perancangan sistem cerdas yang mampu bernalar serta berfungsi layaknya seorang manusia (Damerji & Salimi, 2021). Berbagai bidang kini tengah mengadopsi teknologi ini guna

mempermudah pekerjaan dan mengefisiensi waktu. Salah satu bidang yang melakukan adopsi dari *Artificial Intelligence* yaitu akuntansi. Kegiatan akuntansi dapat menerapkan dari teknologi *Artificial Intelligence*. Penerapan *Artificial Intelligence* yang dicocok diterapkan pada bidang Akuntansi yaitu *Robotic Processing Automation (RPA)*, *Natural Language Processing (NLP)*, *Big Data*, Komputasi awan (*Cloud Computing*), *Machine Learning* hingga sistem *Blockchain*.

Pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi kini tengah mengharuskan adanya transformasi *Artificial Intelligence*. Hal ini bertujuan agar para lulusan sarjana Akuntansi dapat mengoperasikan *Artificial Intelligence*. Namun, para sarjana akuntansi juga tetap akan diberikan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode konvensional agar tetap memahami pembelajaran Akuntansi (Elo et al., 2023). Universitas harus memasukkan pembelajaran *Artificial Intelligence* dalam kurikulum akuntansi guna memberikan bekal dan mempersiapkan akuntansi di masa depan.

Penggunaan *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi dinilai sangat memudahkan, namun hal ini juga harus diiringi dengan kesiapan generasi muda untuk memahami dan mengimplementasikan *artificial intelligence*. Mahasiswa akuntansi tentunya akan dibekali terkait materi atau kurikulum mengenai *artificial intelligence* agar kelak mampu mengimplementasikan di dunia kerja. Saat ini, mahasiswa hanya diberikan ilmu terkait penggunaan Microsoft Excel beserta *software-software* yang mampu menunjang bidang

akuntansi seperti *Zahir*, SAP, dan lainnya sehingga, perlu di-*upgrade* terkait pembelajaran *artificial intelligence* (Damerji, 2019).

Profesi akuntan akan menjalankan kegiatan secara berulang, karena para akuntan akan memberikan pelayanan dalam menerbitkan laporan keuangan yang akan didapatkan melalui suatu proses pencatatan, pengikhtisaran hingga pelaporan. Kegiatan ini akan dilakukan secara berulang tiap periode bahkan tiap adanya transaksi dalam fokus pencatatan hingga pembukuan (Damerji, 2019). Dalam tren teknologi saat ini, banyak menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) guna melakukan otomatisasi tugas yang telah terstruktur dan berulang. Contoh implementasi *Artificial Intelligence* pada bidang akuntansi yaitu melakukan penjurnalan, rekonsiliasi bank, pengelolaan penggajian hingga pengelolaan faktur dan lainnya (Ologe, 2020).

Implementasi teknologi *Artificial Intelligence* dinilai bermanfaat guna meningkatkan produktivitas. Hal ini sejalan dengan *technology adoption of artificial intelligence* dalam menjalankan kegiatannya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto dkk., (2023) mengenai pengaruh *technology readiness, digital competence, perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *technology adoption of artificial intelligence* yang menghasilkan informasi bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *technology adoption of artificial intelligence* sedangkan *digital competence* dan *technology readiness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *technology adoption of artificial intelligence*.

Implementasi teknologi juga harus diimbangi dengan pembelajaran teknologi karena hal ini akan meningkatkan tingkat kesiapan mahasiswa dalam menerapkan teknologi dalam bidang akuntansi (*technology readiness*). Terdapat dua aspek yang akan mempengaruhi ketika mahasiswa mulai menerima teknologi yaitu aspek positif dan negatif. Aspek positif akan mendorong mahasiswa untuk terus mengimplementasikan teknologi sedangkan aspek negatif menjadi penyebab mahasiswa untuk menghindari penggunaan teknologi (Susilowati & Auliah, 2023).

*Technology readiness* akan berpengaruh terhadap persepsi penggunaan dan persepsi kemanfaatan. Hal ini sesuai dengan penelitian tahun 2019 di California Selatan tentang pengaruh *technology readiness* terhadap *technology adoption of artificial intelligence* pada mahasiswa akuntansi. Hasil dari penelitian ini yaitu *technology readiness* berpengaruh terhadap persepsi penggunaan dan persepsi kemanfaatan, *technology readiness*, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *technology adoption of artificial intelligence* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* (Damerji, 2019).

Tingkat kesiapan teknologi (*Technology readiness*) akan menjadikan mahasiswa merasa bahwa teknologi dapat digunakan dan bermanfaat dalam bidang akuntansi. Mahasiswa dikatakan memiliki kesiapan teknologi yang tinggi apabila memiliki kompetensi digital. Kompetensi digital (*Digital competence*) merupakan indikator atau keahlian-keahlian yang mencerminkan seseorang memiliki kemampuan dalam teknologi.

Mahasiswa diperguruan tinggi harus dibekali dengan pemahaman teknologi yang sesuai dengan akuntansi untuk menunjang performa dalam melakukan pengoperasian kegiatan bidang Akuntansi (Ardiansyah & Susilowati, 2021). Sebesar 98% Perguruan tinggi Indonesia melakukan transformasi digital dan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajarannya. Seluruh perguruan tinggi memanfaatkan teknologi dan melakukan adopsi teknologi dalam pembelajarannya, terutama di Perguruan tinggi negeri di Surabaya (Akrim et al., 2020).

Perguruan tinggi Negeri Surabaya menjadi incaran banyak mahasiswa dikarenakan lokasi nya yang strategis dan banyak menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Tidak hanya itu, Surabaya merupakan kota besar dengan berbagai banyak fasilitas publik yang memadai, wisata hingga tempat-tempat bersejarah. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk mengenyam pendidikan tinggi di kota Surabaya bahkan rela merantau untuk berkuliah di Surabaya sehingga, mahasiswa di kota Surabaya tentunya jumlahnya besar dibanding dengan kota-kota lain dengan berbagai macam suku, agama, ras dan antargolongan (SARA).

Perguruan Tinggi Negeri Surabaya yang menjadi lokasi penelitian mengenai *Artificial Intelligence* yaitu UPN “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) dengan berbagai latarbelakang yang disampaikan diatas serta 4 PTN di Surabaya tersebut juga memiliki program studi Akuntansi. Peneliti telah melakukan survei

pendahuluan yang disebarakan berupa *Google form* melalui media sosial. Melalui survei pendahuluan tersebut, menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa di PTN Surabaya telah mengadopsi *artificial intelligence*. Melalui teknologi *artificial intelligence* yang digunakan mereka berpendapat bahwa teknologi *artificial intelligence* ini mampu mempermudah kegiatan akuntansi yang dilakukan di perguruan tinggi.

Data yang diperoleh melalui survei pendahuluan tersebut menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa teknologi *artificial intelligence* tidak akan menghambat kegiatan akuntansi yang dilakukan di perguruan tinggi. Selain itu, sebagian besar mahasiswa di 4 PTN di Surabaya tersebut juga mampu mengoperasikan dengan baik terkait teknologi *artificial intelligence* di bidang akuntansi. Hal ini menjadi salah satu alasan yang mampu mendukung terkait latar belakang penggunaan 4 PTN di Surabaya karena memang sebagian besar telah mampu mengadopsi teknologi *artificial intelligence* di bidang akuntansi.

Berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan hasil riset dari penelitian-penelitian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *Perceived Ease Of Use (PEOU)*, *technology readiness (TR)*, dan *digital competence (DC)* terhadap *perceived usefulness (PU)* dan *technology adoption of artificial intelligence (TA)* pada mahasiswa S1 akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*?
2. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Technology Adoption of AI*?
3. Apakah *Technology Readiness* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*?
4. Apakah *Technology Readiness* berpengaruh signifikan terhadap *Technology Adoption of AI*?
5. Apakah *Digital Competence* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*?
6. Apakah *Digital Competence* berpengaruh signifikan terhadap *Technology Adoption of AI*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, berikut beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menguji, membuktikan, menganalisis dan mengetahui pengaruh antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*?
2. Menguji, membuktikan, menganalisis dan mengetahui pengaruh antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Technology Adoption of AI*?
3. Menguji, membuktikan, menganalisis dan mengetahui pengaruh antara *Technology Readiness* terhadap *Perceived Usefulness*?
4. Menguji, membuktikan, menganalisis dan mengetahui pengaruh antara *Technology Readiness* terhadap *Technology Adoption of AI*?

5. Menguji, membuktikan, menganalisis dan mengetahui pengaruh antara *Digital Competence* terhadap *Perceived Usefulness*?
6. Menguji, membuktikan, menganalisis dan mengetahui pengaruh antara *Digital Competence* terhadap *Technology Adoption of AI*?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

##### a. Manfaat Operasional (Praktis)

###### 1. Bagi Lembaga Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi apabila dapat menunjang penelitian atau konteks terkait serta mampu menambah informasi dan wawasan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya terkait topik yang sama.

###### 2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian yang dilakukan maka, penulis mampu mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan serta menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan terkait *Artificial intelligence* di bidang akuntansi.

##### b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna memperoleh informasi terkait “Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Technology Readiness*, dan *Digital Competence* Terhadap *Perceived Usefulness* dan *Technology Adoption of Artificial Intelligence*”. Selain itu, menambah pengetahuan dalam penggunaan atau pengimplementasian dari teori yang telah

digunakan yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*), dan Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dalam penelitian mengenai “Pengaruh *Perceived Ease of Use, Technology Readiness, dan Digital Competence Terhadap Perceived Usefulness dan Technology Adoption of Artificial Intelligence*”.